

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh seseorang manusia untuk memenuhi cara berpikirnya. Karena pendidikan seseorang dapat menunjukkan jati dirinya kepada orang lain. Dalam meningkatkan suatu karakter maupun mental seorang anak maka diperlukan sebuah pendidikan, sehingga akan tumbuh menjadi manusia dewasa yang dapat menghasilkan suatu interaksi terhadap lingkungan, baik secara individu maupun secara berkelompok sebagai makhluk sosial. Sehingga secara umum dapat diartikan bahwa pendidikan adalah suatu cara atau suatu proses yang dilakukan oleh manusia guna untuk meningkatkan pola pikirannya ataupun cara yang dilakukan seseorang manusia untuk merubah pola sikap terhadap dirinya maupun di lingkungan bermasyarakat.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah, diantaranya melakukan perubahan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan pola pikir peserta didik secara kritis dan meningkatkan peserta didik lebih aktif di dalam ruangan tersebut. Guru juga bukan hanya menjadi sebagai pusat informasi. Namun kenyataan sampai saat ini hasil yang diharapkan belum memuaskan bagi dunia pendidikan. Masalah ini akan menjadi suatu masalah dan tantangan bagi sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswanya. Dimana masalah pendidikan ini erat dengan proses belajar mengajar di sekolah dan keadaan peserta didik. Dimana dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut. Dengan begitu proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, jika diikuti juga oleh perubahan sistem dan cara mengajar guru di kelas.

Untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan, dibutuhkan guru-guru yang profesional di dalam bidangnya masing-masing. Kita ketahui bahwa seorang guru itu mempunyai tugas yang mulia dalam mendidik dan mengajar peserta didik. Guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Jika guru tidak mampu menciptakan belajar yang kondusif maka suasana belajar itu akan pasif dan guru akan lebih sulit membuat siswa itu mengerti apa yang telah di ajarkan guru.

Disamping itu siswa akan menjadikan guru sebagai pusat informasi satu-satunya, yang berakibat kemampuan siswa itu kurang berkembang. Sehingga pelajaran itu hanya akan mengutamakan aspek psikomotorik peserta didik. Akan berakibat kepada peserta didik yang menemukan kesulitan dalam belajar tanpa bisa menyelesaikannya. Siswa pada saat belajar akan cenderung pasif, seolah-olah siswa akan enggan dalam bertanya, dikarenakan takut pada guru dan gengsi kepada teman.

Masih banyaknya siswa yang kurang begitu tertarik belajar ekonomi yang mana membuat siswa itu kurang semangat dan kurangnya motivasi dalam belajar. Kondisi ini berdasarkan pengamatan peneliti pada saat guru memberikan materi pelajaran dan hasil wawancara dengan siswa yang mana dalam proses pembelajaran itu masih menggunakan metode konvensional. Terlihat juga dari daftar nilai siswa dimana nilai yang diperoleh siswa yaitu :

**Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Kelas XI IIS 1 T.A.2017/2018**

NO	Kelas	Jumlah Kelas	KKM	Tuntas	Belum Tuntas
1	XI-IIS-1	32	75	15	17
2	XI-IIS-2	32	75	23	9
Jumlah		64		40	24

Sumber : *Data sekunder dari guru ekonomi XI IIS*

Hasil pengamatan penulis pada pembelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Palipi kelas XI IIS ditemukan beberapa masalah yaitu : 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. 2) Masih kurangnya kepercayaan siswa dalam bertanya tentang apa yang diketahui. 3) Kurang aktifnya dalma mengerjakan soal-soal latihan pada saat pembelajaran. Dengan kondisi seperti ini akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam pembelajaran Ekonomi dikhawatirkan banyak siswa yang tidak lulus dalam ujian semester nantinya.

Untuk itu guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran terbaru yang telah banyak digunakan di dalam proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang cukup efektif untuk menunjang keberhasilan belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif. Dimana pembelajaran koopertif ini menempatkan siswa sebagai salah satu sistem yang bekerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Dengan demikian pembelajaran koperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan diterapkan pembelajaran kooperatif ini siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar yang mana siswa mampu menghubungkan pengetahuan dalam situasi dunia nyata.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajara siswa pada matapelajaran ekonomi, karena model pembealajaran ini merupakan salah satu dari sekian banyak model model pembelajaran yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaan. Guru membutuhkan cara yang tepat dalam menyampaikan materi tersebut agar peserta didik mudah kembali mengingat materi yang sudah di pelajari. Oleh karena itu, penulis menggunakan model pembelajaran *Word Square* peserta didik dapat memahami dan mengingat pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan dapat menarik minatuntuk belajar siswa.

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengada-kan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **”Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Palipi Tahun Ajaran2018/2019”**.

## **1.2Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah di atas, penelitian mengidentifi-kasi masalah yang dihadapi antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yang tidak mengasah kreatifitas dan kejelian serta ketelitian siswa.
2. Siswa cenderung tidak aktif,malas,dan menganggap mata pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang membosankan.
3. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelasXI di SMA Negeri 1 Palipi.

## **1.3BatasanMasalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas,maka yang menjadi pembatasan masalah adalah pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* pada materi pembelajaran kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIS SMANegeri 1 Palipi Tahun Ajaran 2018/2019.

## **1.4Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :“Apakah dengan menerapkan Pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ekonomi di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Palipi”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dengan menerapkan model pembelajran *Word Square* ada peningkatan motivasi belajar ekonomi XI IIS SMA Negeri 1 Palipi.
2. Untuk mengetahui dengan menerapkan model *Word Square* ada peningkatan hasil belajar ekonomi XI IIS SMA Negeri 1 Palipi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penelitian mengenai model pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai masukan dan sumbangan informasi yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan dapat sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Model Pembelajaran**

Guru adalah yang sangat menentukan dalam implementasi dalam suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus atau idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dipublikasikan. Layaknya seorang pemain sepakbola di lapangan sepakbola, keberhasilan strategi berperan untuk menghasilkan gol akan bergantung kepada pemain bola itu sendiri.

Demikian juga dengan guru, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi suatu strategi pembelajaran tergantung kepada guru menggunakan model, teknik dan taktik pembelajaran. Untuk itu dituntut seorang guru yang dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Joyce, (dalam Rusman 2011:133) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Suprijono, (2016:45) menyatakan bahwa “model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisi terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional kelas”.

Sedangkan menurut Arends (2014:7) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaknya, lingkungannya, dan sistem pengolahannya”.

Menurut Soekamto, (dalam Trianto 2016:22) mengemukakan bahwa “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk suatu kurikulum yang bertujuan untuk mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran.

Model pembelajaran ada beberapa jenis, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).

Menurut Arrends,(dalam Trianto 2016:22) menyatakan “istilah model pembelajaran mengarah suatu pendekatan pembelajaran tertentu tujuannya, sintaknya, lingkungannya,dan sistem pengolahannya.”

Isjoni, (2011:11) mengemukakan pembelajaran *Cooperative Learning* adalah salah bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. *Cooperative Learning* merupakan strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuan berbeda.

Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan membuat guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pelajaran efektif yang pembelajaran yang bercirikan:

1. memudahkan siswa belajar suatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai , konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama.;
- 2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Model pembelajaran dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan *reward*. Struktur tugas berhubungan bagai tugas diorganisir. Struktur tugas *reward* mengacu pada derajat kerja sama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun *reward*. Model pembelajaran ini memberikan perhatian besar pada aktivitas peserta didik.

### **2.1.2 Pengertian Pembelajaran *Word Square***

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* terdiri atas dua suku kata yaitu *Word* dan *Square*. *Word* yang



artinya kata dan *Square* yaitu kotak bujur sangkar. Jadi *Word Square* adalah kotak bujur sangkar kata.

Menurut Zainal Dan Ali, (2016:315) mengemukakan bahwa “*Word Square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban”.

Menurut Istarani, (2012:18) “Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki sebagai alat dalam penyampaian materi ajar dalam proses belajar mengajar”.

Sedangkan menurut Imas Kusniasih,(2015:97) Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Word Square* adalah suatu model pembelajaran yang terdapat sejumlah kata pada kotak-kotak yang akan memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban dalam bentuk bujur sangkar dan kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang.

*Word Square* merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model ini merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja dengan mencocokkan jawaban pada kotak-kotak sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

### 2.1.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Word Square*

Sebelum memulai sesuatu untuk mencapai sesuatu, ada langkah-langkah yang harus ditempuh terlebih dahulu, begitu juga dengan melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* ini. Adapun langkah-langkah dalam melakukan pembelajaran tipe *Word Square* menurut Istarani (2012:181) adalah :

1. Guru mempersiapkan lembaran kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
3. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
4. Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
5. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Sedangkan menurut Suyatno ,(2017:130) langkah-langkah model pembelajaran *Word*

*Square* adalah:

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Bagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
- 3) Siswa disuruh menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- 4) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Sedangkan menurut Zainal dan Ali (2016:315) langkah- langkah model pembelajaran

*Word Square* adalah :

- 1) Pendidik menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Pendidik membagikan lembaran kegiatan sebagai contoh.
- 3) Peserta didik menjawab soal, kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- 4) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Bersarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran *Word Square* adalah :

- 1) Guru menyampaikan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Guru mempersiapkan lembaran kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 3) Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
- 4) Siswa disuruh menjawab soal.
- 5) Siswa mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban.
- 6) Guru memberikan poin setiap jawaban dalam kotak.

### 2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Word Square*

Menurut Istarani, (2012:183) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Word Square*

:

- a) Kelebihan model pembelajaran *Word Square* adalah:
  1. Dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar sebab dia diarahkan mencari jawaban yang ada dalam kotak.
  2. Dapat mempermudah dalam menguraikan materi ajar, sebab guru dapat mengarahkan siswa kedalamkotak-kotak yang telah dipersiapkan sebelumnya.
  3. Dapat meningkatkan aktivitas belajar anak, sebab dia akan terus mengarsis huruf sesuai dengan jawaban .
  4. Menghindari rasa bosan anak dalam belajar, sebab adanya aktvitas yang tidak membuat anak jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran
- b) Kekurangan model pembelajaran *Word Square*
  1. Membuat kotak yang bervariasi membutuhkan kreativitas dan seorang guru
  2. Sering kali dijumpai antara kotak yang tersedia tidak sesuai dengan pertanyaan yang ada.
  3. Membuat pertanyaan yang memerlukan jawaban yang pasti membutuhkan kemampuan yang tinggi seorang guru.

Menurut Imas Kurniasih, (2015:97) kelebihan dan kekuranganmodel pembelajaran *Word Square* :

- a) Kelebihan model pembelajaran *Word Square*
  1. Proses pembelajaran dengan *Word Square* mendorong kemampuan siswa terhadap materi pelajaran.
  2. Siswa dapat terlatih untuk bersikap teliti terhadap materi pelajaran.
  3. Merangsang siswa untuk berfikir efektif.
- b) Kekurangan model pembelajaran *Word Square* adalah:
  1. Dengan materi yang telah disiapkan, akhirnya dapat mengumpulkan kreatifitas siswa.
  2. Siswa tinggal menerima bahan mentah.
  3. Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah model pembelajaran *Word Square* sebagai bagian dari *Kooperatif Learning* yang dikembangkan berdasarkan paradigma pendidikan demokratis, yang dalam penggunaannya menghasilkan nilai efektivitas yang berbeda, dalammodel ini guru menyiapkan kotak-kotak jawaban dan soal sesuai dengan pelajaran yang sudah dijelaskan kemudian mencari jawaban dari soal dan mencocokkan jawaban tersebut, bagi siswa yang dapat mencocokkan jawaban tersebut, bagi siswa yang dapat mencocokkan pada kotak –kotak jawaban sebelum batas

waktu yang ditentukan akan diberikan poin. Jadi melalui model *Word Square* ini, siswa termotivasi untuk belajar aktif dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

### **2.1.5 Metode Pembelajaran Konvensional**

Metode pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah. Dimana dalam pembelajaran konvensional, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan cenderung berpusat pada guru dalam merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran sehingga peran guru sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru menekankan pentingnya aktivitas guru dalam membelajarkan anak didik. Peserta didik berperan sebagai pengikut dan penerima pasif dari pembelajaran satu arah. Peran guru tidak lagi sebagai fasilitator dan mediator yang baik melainkan guru memegang otoritas pembelajaran. Jadi, pembelajaran konvensional cenderung berasumsi bahwa siswa memiliki kebutuhan yang sama dengan materi pelajaran yang terstruktur dan didominasi oleh guru sehingga siswa berperan sebagai pengikut dan penerima pasif dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Djamarah dkk,(2016:97) menyatakan bahwa metode pembelajaran konvensional adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Sanjaya,(2013:147) menyatakan :Metode konvensional dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode konvensional ini tidak dapat ditinggalkan dalam kegiatan pembelajaran meskipun metode ini lebih banyak

menuntut keaktifan guru, karena dalam kegiatan belajar mengajar tidak bisa terlepas dari ceramah. Cara mengajar dengan ceramah merupakan suatu cara mengajar yang digunakan dengan menyampaikan secara langsung. Dengan demikian, dapat dibuat pengertian metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan lisan secara langsung terhadap peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru sebagai sentral ilmu, menekankan pentingnya kualitas guru dalam membelajarkan peserta didik.

Menurut Sanjaya, (2013:150) bahwa langkah-langkah metode konvensional yang sering dilakukan seorang guru dalam kelas adalah.

1. Melakukan pendahuluan sebelum bahan baru diberikan dengan cara sebagai berikut: a). Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, b). Menentukan pokok-pokok yang akan diceramahkan, c). Mempersiapkan alat bantu.
2. Menyajikan bahan baru dengan faktor-faktor sebagai berikut : a). Perhatian peserta didik dari awal sampai akhir pelajaran harus tetap terpelihara dengan semangat belajar, b). Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur, c). Langkah mengakhiri pelajaran atau menutup ceramah dengan membimbing siswa menarik serta melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang baru disampaikan.

Sedangkan menurut Djamarah dkk,(2016:99) mengemukakan langkah-langkah metode konvensional sebagai berikut.

1. Persiapan, menciptakan kondisi belajar siswa
2. Pelaksanaan, dengan kegiatan : a). Menyampaikan bahan pelajaran, b). Memberi kesempatan pada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi ceramah yang telah diterimanya melalui tanya jawab, c). memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan melalui hasil ceramah.
3. Evaluasi/Tindak lanjut, dengan mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterimanya, melalui tes lisan dan tulisan atau tugas lain.

Dari langkah-langkah tersebut. Siswa siswa dibuat menjadi pasif dan proses pembelajaran berjalan searah, dengan begitu interaksi pun akan berkurang dengan siswa lainnya untuk saling tukar pendapat karena guru sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan langkah-langkah metode konvensional di atas, maka dapat disimpulkan tahap-tahap pembelajaran saat melaksanakan metode konvensional yaitu :

Tahap I: Guru melakukan persiapan dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Tahap II: Guru menyampaikan pokok materi yang dibahas.

Tahap III: Guru menyuruh siswa mencatat atau mendengarkan materi yang diajarkan.

Tahap IV: Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Tahap V: Guru menyampaikan hasil evaluasi dan memberikan kesimpulan dari semua pelajaran yang telah diberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi.

Tahap VI: Guru memberikan tugas dan memberikan penilaian kepada siswa.

Menurut Djamarah dkk,(2016:97) bahwa metode pembelajaran konvensional memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

Kelebihan metode pembelajaran konvensional.

1. Guru mudah menguasai kelas.
2. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
3. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
4. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
5. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

Kelemahan metode pembelajaran konvensional.

1. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
2. Yang visual menjadi rugi ,yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
3. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
4. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.
5. Menyebabkan siswa menjadi pasif.

Berdasarkan uraian diatas bahwa metode pembelajaran konvensional dapat dimaknai sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru atau guru bertindak aktif sedangkan siswa hanya dipandang sebagai makhluk pasif yang hanya menerima masukan dari guru. Keadaan seperti ini akan menimbulkan kebosanan dalam belajar karena komunikasi hanya

satu arah, yaitu dari guru ke siswa dan kurang menimbulkan interaksi antar siswa. Pendekatan pembelajaran konvensional sesuai untuk dipergunakan untuk pelajaran yang membutuhkan pembahasan kemampuan analisis serta memerlukan latihan yang intensif. Sedangkan kelebihan model ini adalah guru mudah menguasai kelas, guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar, dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar dan mudah dilaksanakan.

### **2.1.6 Perbedaan Model Pembelajaran Konvensional dengan Model Pem**

#### **belajaran *Word Square***

Model pembelajaran *Word Square* adalah satu model pembelajaran siswa dengan memulai pelajaran dengan bertanya. Model pembelajaran ini merupakan jenis model pembelajaran yang dirancang untuk memperbaharui pola interaksi terhadap struktur pembelajaran tradisional yang sangat efektif untuk membantu siswa dalam hal menanggapi materi pembelajaran karena siswa ikut serta langsung dalam memecahkan masalah yang ada. Apalagi bila dikaitkan dengan pelaksanaan kurikulum saat ini yang mengharuskan siswa lebih aktif. Model pembelajaran *Word Square* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Juga dapat menumbuhkan kemampuan untuk menuntut setiap siswa mampu menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, teliti dan bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri yaitu keikutsertaan anggota/individu memberikan kontribusi ide dan pemanfaatan waktu.

Sedangkan metode konvensional yang paling sering digunakan oleh para guru dalam menyajikan materi pelajaran di kelas, meskipun pendidik mengetahui bahwa metode pembelajaran ini kurang efektif digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran konvensional ini sering diidentikkan dengan metode ceramah, ini karena metode

pembelajaran konvensional pada umumnya terdiri dari penjelasan materi saja, tanya jawab dan kemudian diikuti dengan pemberian tugas dan latihan.

## **2.2 Hasil Belajar Siswa**

Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam secara keseluruhan dalam aspek tingkah laku.

Menurut Slameto, (2010:2) belajar dapat didefinisikan sebagai “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Irham dan Novan Ardy, (2016:116) mengemukakan bahwa “belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan yang baru diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap karena disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.

Menurut Hamalik, (2011:27) “ belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat , akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan”.

Menurut Syaiful Bahri, (2011:13)”belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tinkah laku sebagai hasil dai pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Menurut Makmun Khaiani,(2013:5) “belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi antara subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan



dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan kebiasaan yang bersifat relatif konstan/ tetap baik melalui pengalaman, latihan maupun praktek.

Sedangkan menurut Hitzman, (dalam buku Muhibbin Syah, 2017:88) mengemukakan dalam bukunya bahwa “ *the psychology of learning and amemory berpendapat learning is a change in organism due to experience which cn affect the organism’s behavior*. Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut”.

Selanjutnya menurut Agus Suprijono, (dalam buku Gagne 2015:2) “belajar merupakan suatu perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan posisi disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”.

Selanjutnya berdasarkan Surya, (dalam Rusman 2015:13) mengatakan bahwa “belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru baik secara keseluruhan, sebagian hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam mengubah pola tingkah lakunya secara keseluruhan untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya

Hamalik, (2001:27) mengatakan bahwa “hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, atau budi pekerti dan sikap”.

Sedangkan menurut Nana Sudjana, (2016:3) mengemukakan bahwa “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif afektif, dan psikomotorik”.

Selanjutnya menurut Bloom, (dalam Agus Suprijono 2013:6) mengatakan bahwa “ hasil belajar merupakan cakupan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Sedangkan menurut Rusman, (2015:67) mengatakan” hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Dengan demikian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat pencapaian siswa melalui proses belajar dan tercermin dari kepribadian siswa berupa perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran. Ini berarti hasil belajar menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang dapat diperhatikan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah, hasil belajar dapat dilihat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

### **2.3 Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian yang relevan yang pernah dilakukan sebelumnya adalah:

**Tabel 2.1 Penelitian Relevan**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>

1	Deniati Ginting	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Word Square</i> Terhadap Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Tahun Ajaran 2010/2011	Diperoleh $t_{hitung} = 3,13$ dan $t_{tabel} = 1,671$ . Hasil hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ( $3,13 > 1,671$ )	Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran <i>Word Square</i> terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Tahun Ajaran 2010/2011
2	Fauziah Nur	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Word Square</i> dan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan Tahun Ajaran 2015/2016	$T_{hitung} = 2,364$ dan $T_{tabel} = 1,597$ perhitungan hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,364 > 1,597$ dengan kata lain $H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak	Ada pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi
3	Yuliana	Penerapan Model Pembelajaran <i>Word Square</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Ajaran 2010/2011”.	Siklus I jumlah siswa yang tuntut belajar 58,8%, 20 orang dengan rata-rata 68,08%, sedangkan siklus II adalah 88,2% atau 30 orang dengan rata-rata 80,88. terjadi peningkatan 12,8 poin.	Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis terdahulu bahwa Model Pembelajaran *Word Square* sangat berpengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu juga dalam penguasaan materi yang dilihat dari pembangunan dan penelitian sikap serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa. Dengan demikian bahwa tujuan dari pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

## 2.4 Kerangka Berpikir

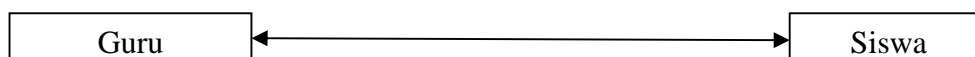
Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan pada hakikat guru harus menciptakan komunikasi yang baik terhadap siswanya agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima siswa dengan jelas. Kenyataannya guru masih menggunakan metode monoton sehingga siswa hanya menerima informasi dari guru yang mengakibatkan siswa kurang memiliki kesempatan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa rendah.

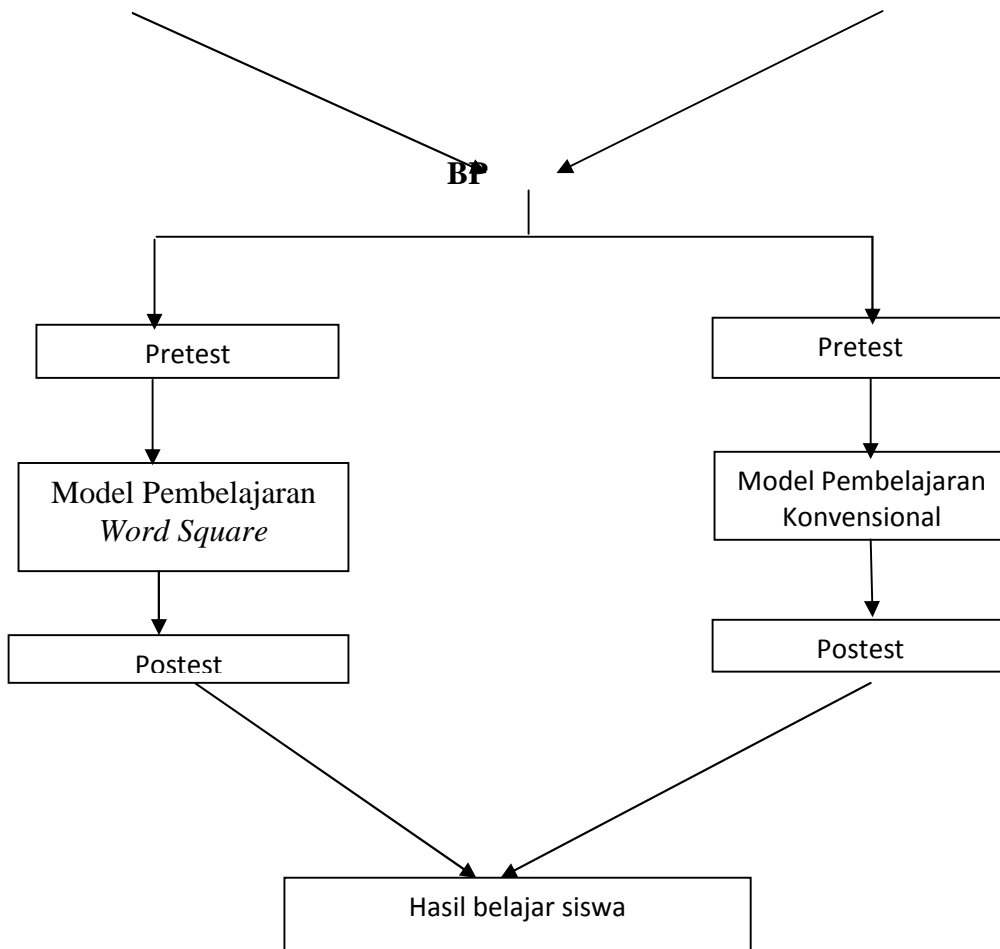
Dengan dilakukannya model pembelajaran *Word Square* membiasakan siswa untuk berpikir dan memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan ketelitian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* siswa tidak akan merasa bosan serta dapat meningkatkan minat siswa, ketrampilan perubahn sikap positif yang menyebabkan siswa temotivasi sehingga hasil belajar melalui pola bermain.

Hasil belajar adalah tingkatan penguasaan pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tingkat pencapaian dapat secara terus –menerus diamati oleh seorang guru pada saat proses belajar mengajar untuk mengetahui perkembangan perilaku dan tingkat pengetahuan yang nantinya dijadikan sebagai bahn kajian untuk mengetahui apakah proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak.

Atas dasar pemikiran diatas maka diharapkan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Palipi Tahun Ajaran 2018/2019.

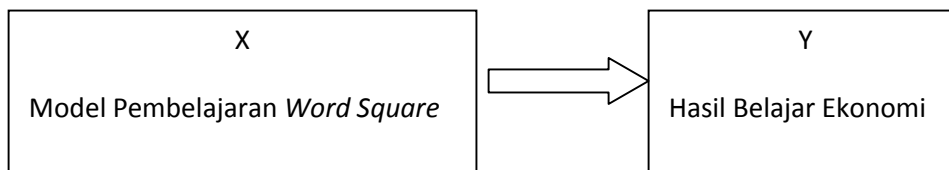
Untuk lebih jelasnyadapat dilihat dalam bagan dibawah ini :





**Gambar 2. 1 :Bagan Kerangka Berpikir**  
**Sumber: Diolah Oleh Penulis**

### 2.5Paradigma Penelitian



**Gambar 2.2 :Bagan Paradigma Penelitian**  
**Sumber : Diolah Oleh Penulis**

Keterangan

X = Model pembelajaran *Word Square*

Y= Hasil belajar ekonomi

## **2.6 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji melalui bukti-bukti yang empiris. Dalam penelitian ini hipotesis yang dikemukakan adalah: ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Palipi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Palipi yang terletak di Desa Hatoguan kecamatan Palipi Kab. Samosir. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto, (2013:173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan pengertian populasi di atas dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA Negeri 1 Palipi tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 64 orang.

**Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Palipi**

No	Kelas	Jumlah
1	XI-IIS 1	32 Orang
2	XI- IIS 2	32 Orang
Jumlah		64 Orang

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Palipi

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto, (2013:174) sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti dinamakan penelitian sampel untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik sampel total sampling.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah(Orang)
XI IIS 1 Eksperimen	32
XI IIS 2 Kontrol	32
Total	64

Sumber SMA Negeri 1 Palipi

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definsi Penelitian

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel penelitian ini ada dua yaitu:

Variabel bebas (X) : Model pembelajaran *Word Square*

Variabel terikat (Y) : Hasil belajar ekonomi.

### **3.3.2 Defenisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Word Square* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan belajar ekonomi dengan diskusi kelompok secara heterogen dan memadukan kemampuan siswa menjawab pernyataan dengan menonjolkan tingkat ketelitian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban
2. Yang ada pada media LKS *Word Square* setiap kelompok, dimana setiap siswa harus terlibat secara aktif dalam belajar.
3. Hasil belajar siswa ekonomi adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi yang ditunjukkan melalui nilai hasil evaluasi yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

## **3.4. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian**

### **3.4.1 Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari satu perlakuan yang diserahkan pada subjek yaitu siswa.

### **3.4.2 Desain penelitian**

Penelitian ini ada dua kelas sampel yang akan dibedakan yaitu kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan (treatment) yaitu pada saat proses belajar



mengajar ekonomi berlangsung diberikan model pembelajaran *Word Square*, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Kedua kelas sampel tersebut terlebih dahulu diberikan pretest yang fungsinya untuk mengetahui kemampuan pemahaman awal siswa, kemudian setelah kegiatan belajar mengajar selesai, maka kedua kelas tadi diberikan posttest yang fungsinya untuk mengetahui kemampuan atau pemahaman akhir siswa.

**Tabel 3.3 Rancangan Penelitian Faktorial**

Hasil Belajar Ekonomi (Y)	Model pembelajaran (X)	
	Model Pembelajaran <i>Word Square</i> (XI 1)	Pembelajaran Konvensional (XI 2)
Pretest (Y <sub>1</sub> )	XI <sub>1</sub> Y <sub>1</sub>	XI <sub>2</sub> Y <sub>1</sub>
Posttest (Y <sub>2</sub> )	XI <sub>1</sub> Y <sub>2</sub>	XI <sub>2</sub> Y <sub>2</sub>

*Sumber: diolah oleh penulis*

Dimana

X = Model pembelajaran

Y = Hasil belajar ekonomi

XI<sub>1</sub> = Model pembelajaran *Word Square*

XI<sub>2</sub> = Model pembelajaran konvensional

Y<sub>1</sub> = Pretest

Y<sub>2</sub> = Posttest

XI<sub>1</sub> Y<sub>1</sub> = Hasil ekonomi yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada siswa pretest

XI<sub>1</sub> Y<sub>2</sub> = Hasil belajar yang di belajarkan menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada siswa dengan posttest

XI<sub>2</sub> Y<sub>1</sub> = Hasil belajar ekonomi yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa dengan pretest.

$XI_2Y_2$  = Hasil belajar ekonomi yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa dengan posttest.

Agar hasil yang diperoleh siswa benar-benar sebagai alat perlakuan dan untuk menghindari hasil penelitian yang bias. Maka kedua kelompok tersebut terlebih dahulu dinetralkan (diseragamkan) dalam pembelajaran dengan cara:

1. Tingkat kedua kelas sama.
2. Guru yang mengajar kedua kelas sama pada kedua kelas yang berbeda.
3. Buku pegangan siswa harus sama.
4. Lama waktu penyampaian materi harus sama
5. Selang waktu pemberian materi tidak terlalu lama kepada kedua kelompok.
6. Jumlah contoh soal latihan yang dibuat harus sama.
7. Suasana kelas atau lingkungan belajar sama yaitu diberikan di tempat yang sama kelas yang fasilitasnya sama dan waktu yang sama.
8. Tujuan yang akan dicapai kedua kelas sama sesuai dengan tujuan yang telah diperoleh dalam silabus program pembelajaran
9. Perlakuan diberikan berdasarkan materi yang sama yaitu materi yang terdapat dalam silabus mata pelajaran ekonomi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah *Word Square* yang

berjumlah 10 soal. Test tersebut dilakukan sebelum di mulainya proses pembelajaran (pretest) dan sesudah dilakukan proses pembelajaran (posttest) dengan cara sebagai berikut:

1. Pretest dilaksanakan sebelum mengadakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi pembelajaran tersebut
2. Posttest dilaksanakan setelah materi pelajaran diberikan yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana hasil pelajaran yang telah dilaksanakan

Dikutip dari buku paket ekonomi XI IIS sehingga soal sudah dianggap baku dan tidak perlu ditentukan lagi. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar dengan menggunakan pretest yang digunakan untuk mengetahui kesamaan sampel
2. Hasil belajar ekonomi sebagai hasil belajar setelah perlakuan dengan menggunakan posttest yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Test hasil belajar disusun dengan cara:

- a) Test *Word Square* disusun berdasarkan materi pelajaran ekonomi yang sesuai dengan silabus XI IIS SMA I Palipi Tahun Ajaran 2018/2019.

Test *Word Square* dibuat dengan cara:

1. Menentukan topik sesuai konsep
2. Menuliskan kata-kata kunci sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
3. Menuliskan kembali kata-kata kunci dimulai dengan kata-kata terpanjang
4. Membuat kotak *Word Square*
5. Mengisikan kata-kata kunci pada kotak *Word Square*
6. Menambahkan huruf pengisian kotak kosong secara acak.

b) Test yang digunakan adalah test hasil belajar yang berbentuk lembar kerja *Word Square* yang bergna untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal ekonomi.

### 3.6 Teknik Analisi Data

Apabila langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah sebaig berikut:

#### 3.6.1. Menentukan Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku

Untuk menentukan nilai rata –rata dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

(Sudjana2016:67)

Untuk menentukan simpangan baku digunakan rumus:

$$s^2 = \frac{n \sum fi . xi^2 - (\sum fi . xi)^2}{n n - 1}$$

(Sudjana 2016:94)

Dimana

$\sqrt{s^2}$ = standart deviasi

$\bar{x}$ =rata-rata skor

$fi$ =frekuensi skor

$X_i$ =jumlah skor

$n$  =jumlah data

#### 3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan terdistribusi normal atau tidak, uji yang dipakai adalah uji Lillifors. Menurut Sudjana (2016:466), langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$ , dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad (\bar{x} \text{ dan } s \text{ masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel}).$$

b) Untuk tiap bilangan baku menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $f(z_i) = P(Z \leq z_i)$

c) Selanjutnya dihitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(z_i)$ , maka

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \leq z_i}{n}$$

d) hitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian ditentukan nilai mutlaknya. Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutkan harga terbesar ini  $L_0$ .

Untuk menerima atau menolak hipotesis dibandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis  $L$  yang di ambil dari daftar lillifors dengan taraf nyata ( $\alpha = 0,5$ )

Jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$ , maka berdistribusi normal

Jika  $L_0 > L_{\text{tabel}}$ , maka tidak berdistribusi normal.

### 3.6.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil *Varians Homogen* atau tidak, dengan rumus :

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

(Sudjana 2016: 250)

Dengan materi kriteria pengujian:

Jika  $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka sampel mempunyai varians sama

Jika  $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka sampel tidak mempunyai varians sama

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji t dua pihak yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yaitu model pemberian *Word Square*.

Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dimana

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2, \text{ hipotesis nol (tidak ada pengaruh)}$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2, \text{ hipotesis pengaruh (ada pengaruh)}$$

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(Sudjana 2016:239)

Dengan simpangan baku gabungan:

$$s^2 = \frac{n_1 - 1 s_1^2 + n_2 - 1 s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Sudjana 2016:239)

Keterangan :

$s^2$ =varians gabungan dari dua kelas

$\bar{X}$ = rata-rata

t= distribusi t

$\bar{X}_1$ =Nilai rata-rata posttest siswa kelas eksperimen

$\bar{X}_2$ = Nilai rata-rata posttest siswa kelas kontrol

$n_1$ = jumlah siswa kelas eksperimen

$n_2$ = jumlah siswa kelas kontrol

$s_1^2$ = varians kelas eksperimen

$s_2^2$ = varians kelas kontrol

Kriteria Pengujian :

Taraf signifikan yang digunakan dalam pengujian ini adalah  $\alpha=0.05$  dengan kriteria pengujian adalah :  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{(1-1/2\alpha)(n_1+n_2-2)}$  dan  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{(1-1/2\alpha)(n_1+n_2-2)}$ .

2).

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Ekonomi**

No	Konsep/Sub Konsep	Indikator				Jumlah
		C1	C2	C3	C4	
1	Ketenagakerjaan	2,4,5	1,2	6,7,9	8,10	10
2	Pengupahan	2,4,5	1,2	6,7,9	8,10	10

Jumlah soal	20
-------------	----

*SumberBuku Ekonomi Kelas XI Untuk SMA Tahun 2018*

Keterangan: C1 : Pengetahuan/ingatan  
C2 : Pemahaman  
C3 : Aplikasi/Penerapan  
C4 : Analisis dan Evaluasi